

## Kegiatan Pelayanan Posyandu pada bayi dan balita di Desa Kolisia, Kecamatan Magepanda-Kabupaten Sikka

Maria Kornelia Ringgi Kuwa<sup>a\*</sup>, Laurentina Nona Eda<sup>b</sup>, Yustina Wela<sup>c</sup>, Petronela Lito<sup>d</sup>, Karlina S. S Manue<sup>e</sup>, Yustinus Pela<sup>f</sup>, Faleria A S. Ruing Wa'a<sup>g</sup>

a,b,c,d,e,f,g Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela, Kabupten Sikka, Maumere, Indonesia  
Email\*: [mariakorneliaringgiukuwa@gmail.com](mailto:mariakorneliaringgiukuwa@gmail.com)

### Article History

Received: 05-10-2022

Revised: 21-10-2022

Accepted: 31-10-2022

### Kata kunci:

Kegiatan Posyandu, Bayi Balita

### Keywords:

Posyandu Activities, Infants Toddlers

**Abstrak: Latar Belakang :** Pemanfaatan penimbangan balita di Posyandu di pengaruhi oleh pengetahuan kader, motivasi kader, dan faktor pekerjaan ibu balita. Memfasilitasi masyarakat untuk membangun sistem kesiagaan masyarakat dalam upaya mengatasi situasi gawat darurat dari aspek nonklinis terkait kehamilan dan persalinan merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat di bidang KIA melalui kegiatan Posyandu yang rutin dilaksanakan. Penilaian kesehatan ibu dan anak dilakukan melalui kegiatan Posyandu. Kegiatan ini menggunakan metode intervensi pendampingan pada mahasiswa bersama dengan kader posyandu, dan mitra perawat Puskesmas Magepanda bersama-sama melakukan kegiatan di Posyandu. **Metode** intervensi pendampingan terbagi atas tahap persiapan, tahap kerja, tahap terminasi, dan tahap evaluasi dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja Posyandu Desa Kolisia Puskesmas Magepanda Desa, kabupaten Sikka. **Hasil:** kegiatan Posyandu yang dilakukan pada 5 posyandu yang ada di desa Kolisia dengan jumlah sasaran bayi balita 178 orang, tetapi dalam kegiatan Posyandu yang datang 166 orang (93,25%), sedangkan yang tidak datang ke Posyandu sebanyak 12 orang (7,22 %). Dalam kegiatan SDIDTK terdapat beberapa kegiatan, diantaranya KPSP yang dilakukan pada 111 balita. KMPE sebanyak 30 balita, M-chat sebanyak 35 orang, GPPH sebanyak 28 balita. **Kesimpulan:** Saran bagi petugas kesehatan, khususnya para kader dan pengelola Posyandu diharapkan tetap aktif, komunikatif dan disiplin dalam mendampingi dan memberi pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

**Abstract: Background:** The use of weighing toddlers in Posyandu is influenced by the knowledge of cadres, motivation of cadres, and work factors of mothers of children under five. Facilitating the community to build a community alert system in an effort to overcome emergency situations from non-clinical aspects related to pregnancy and work is one of community empowerment in the MCH sector through regular Posyandu activities. Maternal and child health assessments are carried out through Posyandu activities. **Method:** This activity uses a mentoring intervention method for students together with posyandu cadres, and nursing partners at the Magepanda Health Center together to carry out activities at the Posyandu. The mentoring method is divided into the preparation stage, the work stage, the termination stage, and the documentation evaluation stage. **Result:** This activity was carried out in the working area of the Posyandu, Kolisia Village, Magepanda Village Health Center, Sikka Regency. Posyandu activities carried out in 5 posyandu in Kolisi village with a target number of 178 infants and toddlers, but in Posyandu activities 166 people (93.25%) came, while 12 people did not come to Posyandu (7.22%). In SDIDTK activities, there are several activities, including KPSP which was carried out on 111

toddlers. KMPE as many as 30 toddlers, M-chat as many as 35 people, GPPH as many as 28 toddlers. **Conclusion:** Suggestions for health workers, especially Posyandu cadres and managers, are expected to remain active, communicative and disciplined in assisting and providing health services for the community.

## PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan Ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi, anak balita serta anak prasekolah. Memfasilitasi masyarakat untuk membangun sistem kesiagaan masyarakat dalam upaya mengatasi situasi gawat darurat dari aspek nonklinis terkait kehamilan dan persalinan merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat di bidang KIA melalui kegiatan Posyandu yang rutin dilaksanakan. Penilaian kesehatan ibu dan anak dilakukan melalui kegiatan Posyandu. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Cessnasari. 2005). Menurut Mubarak (2017) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan suatu wadah komunikasi pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat dari keluarga berencana yang bersumber dari masyarakat dan ditujukan untuk masyarakat, yang mempunyai nilai strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini (Kristiyanti et al., 2021). Posyandu merupakan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan bersama masyarakat, sebagai upaya untuk meningkatkan peran masyarakat serta sebagai upaya agar pelayanan kesehatan dasar dapat diperoleh dengan mudah oleh masyarakat. Usaha untuk meningkatkan fungsi serta peran Posyandu menjadi tanggungjawab pemerintah, kader

posyandu dan masyarakat (M & Wijianto, 2017).

Hasil penelitian dari Widiastuti (2006) menyatakan bahwa pemanfaatan penimbangan balita di Posyandu di pengaruhi oleh pengetahuan kader, motivasi kader, dan faktor pekerjaan ibu balita. Menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 menunjukkan bahwa alasan utama rumah tangga tidak memanfaatkan posyandu karena pelayanannya tidak lengkap (49,6%), lokasinya jauh (26%), dan tidak tersedianya posyandu (24%) (Sari, 2015).

Upaya meningkatkan kelangsungan dan kualitas ibu dan anak dilakukandengan pendekatan continuum of care the life cycle dan continuum of care of pathway, yang menekankan bahwa upaya promotif dan preventif sama pentingnya dengan upaya kuratif dan rehabilitatif pada tiap siklus kehidupan dan pada tiap level pelayanan. Kualitas pelayanan ini didukung oleh SDM kesehatan yang kompeten dan patuh terhadap standar, kesiapan fasilitas pendukung pelayanan lainnya di samping biaya operasional dan supervisi fasilitatif yang terus menerus.

Continuum of care-the life cycle artinya pelayanan yang diberikan pada siklus kehidupan yang dimulai dari prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, bayi, balita, anak prasekolah, anak sekolah, remaja, dewasa hingga lansia. Continuum of care of pathway artinya penatalaksanaan yang meliputi tempat pelayanan dan level pencegahan, integrasi program, pembiayaan dan stakeholder terkait serta peran dari profesi dan perguruan tinggi.

Perlu dipahami pemenuhan perawatan dan pelayanan setiap tahapan kehidupan dan di mana pelayanan tersebut diberikan. Jika pendekatan intervensi Continuum of Care ini dilaksanakan maka akan memberi dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan kualitas hidup ibu dan anak (Juliati, Nadia 2022).

Di Posyandu dilakukan kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Salah satu kegiatan utama Posyandu yaitu pelayanan kesehatan ibu dan anak. Didalam pelayanan kesehatan anak dilakukan penilaian tumbuh kembang bayi dan balita melalui pengukuran berat badan, panjang badan / tinggi badan, lingkar kepala, deteksi dini penyimpangan perkembangan. Hasil kegiatan Posyandu dicatat dalam buku KIA. Buku KIA memuat data-data terkait kesehatan Ibu dan anak. Data-data itu memuat informasi dan catatan kesehatan serta catatan khusus adanya kelainan ibu selama hamil, bersalin, sampai nifas serta anak ( janin, bayi baru lahir, bayi dan anak sampai usia 5 tahun.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan metode intervensi pendampingan pada mahasiswa bersama dengan kader posyandu, dan mitra perawat Puskesmas Magepanda bersama-sama melakukan kegiatan di Posyandu salah satu kegiatannya; pemeriksaan dan pengukuran SDIDTK. Metode intervensi pendampingan terbagi atas tahap persiapan, tahap kerja, tahap terminasi, dan tahap evaluasi dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja Posyandu Desa Kolisia Puskesmas Magepanda Desa, kabupaten Sikka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran lokasi desa Kolisia Kolisia merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Magepanda, kabupaten Sikka, provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Desa ini merupakan satu dari 5 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Magepanda, dengan Jumlah Balita : 240 balita.

Sarana prasarana dan tenaga kesehatan dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat desa Kolisia dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari data table 1 diketahui sarana dan prasarana di desa Kolisia yang mendukung status kesehatan masyarakat; Gedung PUSTU berjumlah 1 buah dalam keadaan baik, Gedung Polindes berjumlah 1 buah dengan keadaan rusak ringan, Gedung Posyandu berjumlah 6 buah dalam kondisi baik, dan dari 436 buah jamban 5 rumah tangga yang belum memiliki jamban.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung PUSTU	1 Buah	Baik
2.	Gedung Polindes	1 Buah	Rusak Ringan
3.	Gedung Posyandu	6 buah	Dalam kondisi baik
4.	Jamban	436 Buah	125 Rumah Tangga Yang Belum Memiliki Jamban

Berdasarkan hasil data pada table 2 hasil kajian data kesadaran warga yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih, sehat dan ramah lingkungan masih lemah. Dalam hal ini masyarakat umumnya belum berperilaku hidup bersih dan sehat, sebagian masyarakat belum mengakses air bersih, dan masih keluarga yang belum memiliki jamban sehat, serta 206 rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat

Tabel 2. Tenaga Kesehatan Desa Kolisia

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah	Status	
			PNS	Honorer
1.	Perawat	2 orang	1 orang	–
2.	Bidan	2 orang	1 orang	–
3.	Kader Posyandu	30 orang	–	–

Sedangkan kegiatan Posyandu yang dilakukan pada 5 posyandu yang ada di desa Kolisia dengan jumlah sasaran bayi balita 178 orang, tetapi dalam kegiatan Posyandu yang datang 166 orang ( 93,25%), sedangkan yang tidak datang ke Posyandu sebanyak 12 orang ( 7,22 %). Dalam kegiatan SDIDTK terdapat beberapa kegiatan, diantaranya KPSP yang dilakukan pada 111 balita. KMPE sebanyak 30 balita, M-chat sebanyak 35 orang, GPPH sebanyak 28 balita.



Gambar 1. Kegiatan Pelayanan Posyandu Waturia II Di Desa Kolisia

### KESIMPULAN

Kegiatan Posyandu yang dilakukan pada 5 posyandu yang ada di desa Kolisia dengan jumlah sasaran bayi balita 178 orang, tetapi dalam kegiatan Posyandu yang datang 166 orang ( 93,25%), sedangkan yang tidak datang ke Posyandu sebanyak 12 orang ( 7,22 %). Dalam kegiatan SDIDTK

terdapat beberapa kegiatan, diantaranya KPSP yang dilakukan pada 111 balita. KMPE sebanyak 30 balita, M-chat sebanyak 35 orang, GPPH sebanyak 28 balita.

### SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan;

1. Bagi Masyarakat  
Masyarakat desa Kolisia diharapkan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan bersama, khususnya dalam bidang kesehatan.
2. Bagi Puskesmas  
Petugas kesehatan, khususnya para kader dan pengelola Posyandu diharapkan tetap aktif, komunikatif dan disiplin dalam mendampingi dan memberi pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
3. Bagi Pemerintah Desa  
Pemerintah desa diharapkan terus menghimbau dan mendorong masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan terlibat dalam kegiatan – kegiatan kesehatan di desa.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih kepada warga masyarakat desa Kolisia yang telah bersedia untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Tim LPPM Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela yang telah memfasilitasi dan memberikan kontribusi penuh kepada tim pelaksana dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan penulisan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budu Emanuel. 2016. *Peraturan Desa Kolisia Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kolisia Tahun 2016 –*

2022. Kolisia : Sekretariat Kantor Desa Kolisia.
- Juliati, Nadia. 2022. *Perkembangan Kesehatan Ibu dan Anak*. Kompasiana. Diakses pada tanggal 04 Juni 2022. Tersedia di URL <https://www.kompasiana.com/nadiajuliati/5e256a78d541df16ae5bb2b2/perkembangan-kesehatan-ibu-dan-anak-kia-dan-aki-di-indonesia-saat-ini>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Pelatihan Kader Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kristiyanti, D. A., Novera, D., Anjani, N., Tania, N., Andini, F., & Nasrulloh, N. (2021). Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Desa Cogreg Kabupaten Bogor melalui Sistem Informasi Pelayanan Posyandu (SIPANDU) Berbasis Web. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 6–13. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/582>
- M, I. S., & Wijianto, R. (2017). Pengembangan Aplikasi Pos Yandu Berbasis Web. *Evolusi : Jurnal Sains Dan Manajemen*, 5(2), 43–47. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v5i2.2838>
- Sari, N. N. (2015). Bimbingan Kader Posyandu dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu. *Jurnal Ners Lentera*, 3(1), 1–9.